



Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

Rizki Sakinah¹, Erfan Ramadhani², Ali Fakhrudin³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

e-mail: riskirakinah214@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja faktor penghambat kemampuan membaca permulaan kelas II SDN 88 Palembang dan untuk mengetahui peran guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan juga untuk mengetahui solusi terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan yaitu angket, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa ada dua faktor penghambat siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan peran guru terhadap faktor penghambat kemampuan membaca permulaan yaitu guru harus bias berpikir kreatif terhadap bahan ajar siswa dan untuk solusinya guru kelas memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan membaca.

Kata Kunci: *Faktor Penghambat, Membaca Permulaan, Studi Kasus*

Abstract

The purpose of this study is to find out what are the inhibiting factors for early reading ability in grade II SDN 88 Palembang and to determine the teacher's role towards students who have difficulty reading beginning as well as to find solutions to students who have difficulty reading beginning. The research method used is descriptive qualitative method. The instruments used are questionnaires, interviews, observations, tests and documentation. The results showed that there were still some students who had difficulty in reading the beginning. Based on the results of research and data analysis that there are two inhibiting factors for students who have reading difficulties, namely internal factors and external factors, while the teacher's role on factors inhibiting early reading ability is that the teacher must be able to think creatively towards student teaching materials and for the solution the class teacher pays special attention to children with reading difficulties.

Keywords: *Inhibiting Factors, Beginning Reading, Case Study*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia, dalam kegiatan Pendidikan atau pembelajaran disekolah tidak terlepas dari pembelajaran membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat

penting dalam hidup dan bisa dikatakan setiap proses belajar itu didasarkan oleh kemampuan membaca seseorang. Belajar merupakan kegiatan mendapatkan pengetahuan, belajar bisa diperoleh seseorang dari jenjang Pendidikan maupun dari pengalaman sehari-hari, dan dari proses belajar ini muncul sebuah perubahan dari diri seseorang.

Pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan pada jejang sekolah kelas 1 dan 2 SD adalah pembelajaran tahap dasar atau bisa juga disebut sebagai belajar permulaan, bermacam-macam upaya yang bisa dilakukan untuk siswa agar mampu membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar, membaca dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran lainnya. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dahulu memasuki tahapan membaca permulaan tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Dalam hal ini, membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca (Dalman, 2017, h. 85).

Kesulitan membaca permulaan siswa dikarenakan kurangnya minat belajar yang dimiliki siswa, kurangnya minat membaca, dan kurangnya bimbingan proses belajar membaca permulaan oleh keluarga siswa. Menurut Marlina (2019, h. 47) tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan kesulitan belajar. Berbagai faktor penyebab antara lain faktor internal dan eksternal diduga menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar. Artinya, kesulitan belajar bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor intern (faktor berasal dari diri siswa itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Faktor intern ini meliputi keadaan fisik, keadaan emosi, gangguan psikis, intelegensi bakat khusus dan perhatian. Oleh karena itu, dalam proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Aspek kognitif atau intelektual perkembangan kognitif berkaitan dengan potensi intelektual yang dimiliki individu, yakni kemampuan untuk berfikir dan memecahan masalah, aspek kognitif juga dipengaruhi oleh perkembangan sel-sel syaraf pusat otak (Latifa, 2019, h. 188).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 88 Palembang pada tanggal 18 Desember 2021, melalui wawancara terhadap guru kelas II dan melakukan penyelidikan secara langsung dengan melakukan tes membaca permulaan terhadap siswa kelas II, peneliti menemukan lima orang siswa yang kesulitan dalam kelancaran membaca seperti lamban dalam membaca, belum mengenal huruf alfabet, serta intonasi suara yang kurang jelas, membaca kalimat dengan benar. Menurut keterangan dari guru kelas 2 SDN 88 Palembang faktor penghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan yaitu faktor lingkungan, orang tua, dan juga faktor penghambat lainnya seperti faktor internal dan eksternal dari siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Menurut saya pentingnya kasus ini untuk diteliti dan di analisis karena membaca

adalah aspek penting dalam kehidupan, karena banyak sekali manfaat dari membaca dan dengan adanya kasus ini peneliti bisa mengetahui faktor- faktor penghambat apa saja yang mempengaruhi siswa kesulitan dalam membaca permulaan. Studi kasus yang dilakukan di SDN 88 Palembang sebagai proses penyelidikan atau pemeriksaan secara mendalam dan terperinci untuk faktor penghambat kemampuan membaca permulaan yang di alami siswa kelas II SDN 88 Palembang. Dalam penyelesaian terhadap kasus yang ada di SDN 88 Palembang terhadap faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa pentingnya untuk melakukan penelitian Studi kasus untuk mengetahui dan menentukan alternatif dalam penyelesaian kasus yang akan diteliti.

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan pembaca untuk mengetahui isi bacaan. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2017, h. 5). Hal ini berarti, bahwa membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekadar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Membaca adalah suatu proses aktivitas menyebutkan huruf dalam sebuah tulisan yang tujuannya untuk memahami isi tulisan tersebut.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tahapan awal belajar membaca dikelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman dikelas tinggi (Muamar, 2020, h. 10). Sedangkan menurut tarigan dalam (Muamar, 2020, h. 10) bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari serta dikuasai oleh pembaca. Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan huruf abjad A sampai Z, kemudian huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dihafalkan sesuai dengan bunyinya. Membaca permulaan diberikan dikelas rendah (SD), yaitu dikelas satu sampai dikelas tiga.

Tujuan membaca permulaan merupakan agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar. Menurut Muamar (2020, h. 13) bahwa tujuan utama membaca permulaan adalah untuk mencari dan memperoleh informasi dalam suatu bacaan serta memahami isi bacaan tersebut. Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan menghasilkan siswa yang lancar membaca. Tujuan khusus dalam membaca bergantung pada kegiatan atau jenis membaca yang dilakukan seperti membaca permulaan. Pembelajaran membaca tingkat permulaan merupakan tingkat proses

pembelajaran membaca menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Selanjutnya, tujuan utama membaca permulaan adalah agar anak dapat mengenal tulisan sebagai lambang atau simbol bahasa sehingga anak-anak dapat menyuarakan tulisan tersebut. Di samping tujuan tersebut, pembentukan sikap positif serta kebiasaan rapi dan bersih dalam membaca juga perlu diperhatikan.

Tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal, mengingat, mengubah, memahami dan menyuarakan kata-kata dengan intonasi wajar sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan lancar.

Kesulitan membaca permulaan siswa yaitu : kesulitan dalam merangkai kata, mengeja masih terbata-bata, mengucapkan kata salah, dan sulit konsentrasi. Dalam kesulitan membaca permulaan siswa sulit dalam hubungan bunyi huruf, suku kata, kalimat sederhana, maupun ketidakmampuan siswa memahami isi bacaan. Mengajar anak untuk dapat membaca adalah kegiatan yang sulit dilakukan karena pada anak-anak usia kelas awal yang masih berada dalam usia bermain dan belum memungkinkan untuk menghadapkan mereka pada situasi pembelajaran serius (Muhyidin, *et.al.*, 2018, h. 33). Kesulitan membaca permulaan disebabkan oleh faktor psikologis anak, kurangnya motivasi untuk belajar, kurangnya minat untuk belajar membaca dan kurangnya bantuan keluarga dalam proses belajar membaca permulaan.

Ada beberapa indikator faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa. Menurut Dhieni (2018, h. 518) faktor yang mempengaruhi suatu kemampuan membaca permulaan adalah motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan indikator faktor penghambat dalam kemampuan membaca permulaan siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu suatu faktor yang berasal dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar anak.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, h. 2). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama (Gunawan, 2016, h. 80). Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Rukin, 2019, h. 6).

Sedangkan studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu studi kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, sutvai, histori, dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi) (Robert, 2003, h. 1).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa dan bagaimana peran guru terhadap faktor penghambat kemampuan membaca permulaan, juga bagaimana solusi untuk faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 88 Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2020, h. 203) Dalam aspek penguasaan pembelajaran terdapat beberapa indikator diantaranya guru membuat rencana pembelajaran yaitu RPP, guru memulai pembelajaran dengan memberikan apersepsi terlebih dahulu, sampai dengan mengobservasi siswa memiliki buku acuan untuk proses pembelajaran.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam mendalam serta jumlah responden sedikit (Sudaryono, 2016, h. 82). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada guru kelas II.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian , meliputi buku-buku yang relavan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relavan penelitian (Sudaryono, 2016, h. 90). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa seperti daftar nilai siswa dan foto – foto kegiatan pembelajaran.

d) Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspons oleh responden (Sudaryono, 2016, h.77). Dalam penelitian ini angket akan dibagikan ke orang tua siswa kelas II SDN 88 Palembang.

e) Tes (*Test*)

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok (Sudaryono, 2016, h. 189). Dalam penelitian ini tes membaca yang akan dilakukan oleh siswa kelas II SDN 88 Palembang.

Prosedur analisis data dengan pendekatan studi kasus Milles & Huberman (Mahmuda, 2021, h. 10) sebagai berikut :

- a) Pengumpulan Data, yaitu meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian, dan situasi dilokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen relevan.
- b) Reduksi Data, yaitu setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- c) Penyajian Data, yaitu berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel.

Verifikasi (penarikan kesimpulan), hal ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2.4 SDN 88 Palembang yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu, (1) faktor internal mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding siswa lainya, sehingga membuat siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, (2) faktor lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang, siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca, (3) motivasi, kurangnya motivasi yang diberikan orang tua siswa untuk mendorong anaknya supaya rajin belajar membaca permulaan, (4) minat, rendahnya minat membaca yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Sedangkan peran guru sangat penting terhadap faktor penghambat kemampuan membaca permulaan dengan melatih siswa agar terbiasa untuk membaca secara sistematis sedangkan untuk solusi terhadap faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan yaitu dengan menyuruh siswa membaca terus menerus baik disekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas II : studi kasus di SDN 88 Palembang, terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor penghambat yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal faktor penghambat yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan (Udhiyanasari 2019, h. 41) .

Berdasarkan hasil penelitian faktor internal penghambat kemampuan membaca permulaan rendahnya minat baca siswa adalah keinginan membaca

siswa yang kurang membiasakan untuk membaca. Menurut Udhiyanasari (2019, h. 41) minat baca adalah suatu hal timbul secara sadar dalam seorang anak, maka dari itu minat perlu dikembangkan oleh orang tua atau guru akan membawa kebaikan pada anak. Kemampuan membaca siswa menjadi salah satu faktor penghambat rendahnya minat baca yang berasal dari siswa, yaitu kebiasaan membaca, siswa yang kemampuan membacanya kurang baik tentunya akan terganggu dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi faktor internal penghambat bagi siswa kelas II dalam membaca permulaan. Kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca dapat diketahui dari beberapa hal seperti siswa pergi ke perpustakaan hanya jika diperintahkan oleh guru dan tidak adanya motivasi yang dimiliki siswa agar semangat dalam membaca. Menurut Udhiyanasari (2019, h. 41) motivasi kegiatan belajar mengajar didalam kelas akan berjalan dengan lancar apabila dalam diri siswa terdapat motivasi yang sangat besar sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani & Sri,(2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas 2.4 hasil penelitian pada faktor luar atau faktor eksternal yang menjadi penghambat siswa kesulitan dalam membaca permulaan adalah faktor sekolah yang kurang mendukung keadaan perpustakaan yang kurang terpelihara dan format perpustakaan yang belum maksimal. Menurut Udhiyanasari (2019, h. 41) Dalam hal ini adalah bagaimana lingkungan mendukung siswa agar mencintai kegiatan membaca. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya fasilitas perpustakaan yang bersih dan memadai, sehingga siswa senang untuk melakukan aktifitas membaca dalam perpustakaan sekolah. Perpustakaan yang kurang diperhatikan secara maksimal oleh pihak sekolah menyebabkan beberapa sarana yang ada diperpustakaan kurang terpelihara. Keterbatasan buku/bahan bacaan lainnya, khususnya referensi buku sesuai kebutuhan anak. Selain itu juga karena rendahnya pemahaman akan pentingnya buku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian kajian terdahulu yang relevan oleh Cahyadamayanti (2019).

Lingkungan disekitar siswa mempengaruhi faktor penghambat kemampuan membaca siswa salah satunya faktor lingkungan keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang kurang mendukung yaitu kurang perhatian atau bimbingan dari orang tua untuk mengajari anaknya untuk belajar membaca dirumah dan selalu membiarkan anak bermain selepas pulang sekolah dan juga orang tua selalu memberikan *smartphone* kepada anak sehingga anak lebih tertarik kepada *smartphone* dibandingkan belajar membaca dirumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian kajian terdahulu yang relevan oleh Gafur, dkk. (2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara terhadap guru kelas II dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dan berpengaruh terhadap proses belajar membaca siswa dikelas. Yaitu melatih siswa agar bisa membaca secara tersistematis dan guru harus berperan aktif

terhadap siswa yang tidak bisa membaca agar siswa tidak ketertinggalan dalam pembelajaran, guru harus inovatif dan kreatif terhadap bahan ajar yang diberikan terhadap siswa yang tidak bisa membaca agar siswa tidak bosan dalam belajar membaca agar siswa lancar membaca. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan pernyataan guru.

Hasil wawancara diketahui bahwa peran guru sangat penting terhadap perkembangan belajar membaca anak kelas II, yaitu guru harus bisa berpikir kreatif terhadap bahan ajar untuk siswa yang sulit dalam pembelajaran membaca permulaan.

Alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dalam membaca permulaan disekolah dasar adalah : 1) guru kelas lebih memprioritaskan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 2) guru kelas memberikan perhatian khusus kepada anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 3) hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, 4) orang tua harus lebih memperhatikan anaknya, 5) minat siswa harus dikembangkan dan dilatih terus menerus (Pramesti, 2018 hal. 287).

Hasil data wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas II dapat diketahui solusi untuk faktor penghambat kemampuan membaca permulaan kelas II yaitu Solusinya dengan menyuruh siswa tersebut membaca secara terus menerus, Baik di luar maupun di dalam sekolah. dan guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sering memberikan umpan balik terhadap siswa, guru juga harus terus menerus memberi motivasi atau perhatian khusus terhadap siswa kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa solusi untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan adalah menyuruh siswa terus menerus belajar membaca baik diluar maupun didalam sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas II: studi kasus SDN 88 Palembang yaitu faktor internal dan eksternal seperti siswa kurangnya minat baca siswa dan kurangnya kebiasaan siswa untuk membaca dan faktor dari luar seperti lingkungan keluarga dan sekolah pengaruh teknologi seperti *smartphone*. Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh orang tua siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dapat dibagikan menjadi 4 kategori, kategori sangat kurang baik berjumlah 1 siswa atau sebanyak 20% sedangkan untuk kategori sangat baik berjumlah 2 siswa atau sebanyak 40% dan untuk kategori cukup baik berjumlah 1 siswa atau sebanyak 20% lalu untuk kategori kurang baik berjumlah 1 siswa atau sebanyak 20%. dan berdasarkan hasil observasi peran guru terhadap faktor penghambat kemampuan membaca permulaan yaitu melatih siswa secara sistematis dan guru harus berfikir inovatif dan kreatif terhadap bahan ajar untuk siswa yang tidak bisa membaca. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas 2 solusi terhadap faktor penghambat

kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 adalah menyuruh siswa tersebut membaca secara terus menerus, baik diluar maupun dalam sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadamayanti, L. P. (2019). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca. *Penelitian pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Girirejo Kecamatan Tegalrejo*.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dhieni, N. (2018). *Metode Pengembangan Bahasa*. 518.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun Gafur, Solehun, & Wiyani Windrawat. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada. *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada*.
- Latifa, U. (2019). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, 1, 188.
- Mahmuda, F. N. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Soft Atlas.TI*. Yogyakarta: UAD Press.
- Muamar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Muhyidin, A., Salpariansi, E., & Rosidin, O. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4, 32.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Jakarta Timur: Pranadamedia Group.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktore-faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2, 287.
- Robert. (2003). *Studi Kasus (Desain Dan Metode)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manahan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3, 41.